

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. BENING PRO DI SIDOARJO

*ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS USING FULL COSTING METHOD IN
CALCULATION COST OF PRODUCTION IN CV. BENING PRO IN SIDOARJO*

Oleh :

Riski Arisma Kurniawati¹ · Arief Rahman² · Siti Rosyafah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRACK

Perusahaan CV. Bening Pro merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri air mineral isi ulang dalam kemasan. CV. Bening pro melayani pemasangan pabrik minum, ISO ulang air minum, filter Air untuk hotel, restaurant, rumah tangga, opal dll. Menurut CV. Bening Pro perhitungan harga produksi dinilai penting guna untuk mengukur standart harga jual di pasar dan bisa bersaing dengan industri lain di pasaran. perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah atau peristiwa berupa fakta-fakta yang saat ini ada dalam perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Full Costing* dimana metode *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

ABSTRACT

Company CV. Bening Pro is a manufacturing company engaged in the refill mineral water industry in packaging. CV. Bening pro serves installation of drinking plants, re-ISO drinking water, Water filters for hotels, restaurants, households, opals etc. According to CV. Clear Pro calculation of production prices is considered important in order to measure the standard selling prices in the market and be able to compete with other industries in the market. calculation of cost of production according to the company and according to the Full costing method shows different results because the company imposes the same raw material costs for all products. This research uses descriptive research method with a qualitative approach. Descriptive research method is research on problems or events in the form of facts that currently exist in the company. The analytical tool used in this study is the

method. Full Costing where the Full costing method is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of the cost of production in the cost of production.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk tersebut dan sekaligus diharapkan dapat menghitung dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat dan produk yang dihasilkan. (Shandrakatherine 2012).

Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Sedangkan *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi,2014:17-18).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini adalah : Bagaimana analisis biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Air Minum Dalam Kemasan Pada CV. Bening Pro?

Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti suatu tujuan, demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian,

yaitu: Untuk mengetahui bagaimana analisis biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Air Minum Dalam Kemasan Pada CV. Bening Pro?

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:17) yaitu “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*”.

Harga Pokok Produksi

Menurut Siregar (2014:28), “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi”.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:122) dua pendekatan tersebut yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2016:122) merupakan metode harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variable kepada produk.

Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2016:122) merupakan metode yang penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pernyataan Ali (2013:131), “Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Bening Pro yang beralamatkan di Jalan Joyoboyo No. 52, Bungur Medaeng Kecamatan Waru – Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2019 sampai selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi, Penulis mengamati secara langsung bagaimana proses aktivitas produksi pada CV. Bening Pro serta mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.
2. Metode Wawancara, Definisi wawancara menurut Mohammad Nazir (1999:234) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari buku- buku literatur.

Model Analisis

1. Observasi pada perusahaan CV. Bening Pro
2. Menganalisa pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV. Bening Pro dan menggunakan metode *full costing*
3. Mengetahui adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi
4. Memberikan usulan /rekomendasi metode harga pokok produksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku CV. Bening Pro

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Per Kemasan

Kemasan	Ukuran	Biaya Bahan Baku Per Mili Liter/Liter	Biaya Bahan Baku	Kuantitas terjual	Hasil
Gelas	240 ml	120	Rp. 2.880	10 dos	28.800
Botol	600 ml	260	Rp. 3.120	10 dos	31.200
Galon	10 liter	5.000	Rp. 5.000	10 galon	50.000
Total			Rp. 11.000		Rp.110.000

Sumber: Data CV. Bening Pro

Biaya Tenaga kerja langsung CV. Bening Pro

Tabel 4.4

No.	Jenis Pekerjaan	Total Jam Kerja	Biaya Per Jam	Total
1.	Tenaga kerja langsung (2 orang dengan shift per 8 jam)	8 jam/jam	Rp.2.000	Rp. 16.000
1.	PJ Mesin	8 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 8.000

2.	PJ Penyaringan	2 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 2.000
3.	PJ Pengemasan	2 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 2.000
4.	Mini Laboratorium	2.hari	Rp. 1.000	Rp 2.000
	Total			Rp. 30.000

Sumber: Data CV. Bening Pro

Biaya Overhead Pabrik CV. Bening Pro

Tabel 4.5
Biaya Overhead Pabrik CV. Bening Pro

No	Jenis biaya Overhead	Total Biaya
1	Biaya Listrik per bulan	800.000
2	Biaya Air per bulan	200,000
3	Penyusutan mesin per bulan	250,000
4	Penyusutan kendaraan per bulan	50,000
5	Penyusutan bangunan per bulan	62.500
	Total	1.362.500

Sumber: Data CV. Bening Pro

Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.6
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

Elemen biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit diproduksi (3 kemasan)
	1	2
Biaya bahan baku	11.000	9.250
Biaya tenaga kerja	30,000	9.250
Biaya Overhead pabrik	173.925,78	9.250
Total	214.925,78	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019.

Hasil Analisis

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

- a. Biaya Bahan Baku dengan metode Full Costing CV. Bening Pro

Tabel 4.8
Biaya Bahan Baku dengan metode Full Costing

Jenis Biaya	Kuantitas Per hari	Harga per 10 gelas, 10 botol, 10 Galon (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Hari kerja Per bulan	Biaya per bulan (Rp)
Kemasan gelas	240gelas	10.000	100.000	25	2.500.000
Kemasan Botol	120botol	12.000	120.000	25	3.000.000
Kemasan galon	10galon	5.000	50.000	25	1.250.000
Total			270.000		6.750.000

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019

Tabel 4.9
Biaya Tenaga kerja Langsung dengan metode Full Costing

No.	Jenis Pekerjaan	Total Jam Kerja	Biaya Per Jam	Total
1.	Tenaga kerja langsung (2 orang dengan shift per 8 jam)	8 jam/jam	Rp.2.000	Rp. 16.000
1.	PJ Mesin	8 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 8.000
2.	PJ Penyaringan	2 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 2.000
3.	PJ Pengemasan	2 jam/hari	Rp. 1.000	Rp. 2.000
4.	Mini Laboratorium	2.hari	Rp. 1.000	Rp 2.000
	Total			Rp. 30.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019

Tabel 4.10
Biaya Listrik CV. Bening Pro di bulan Januari 2017

Kemasan	Air (ml)	Kemasan (Gelas, Botol, dan Galon)	Kebutuhan air 1 hari	Biaya air (dikali 25 hari)	Biaya listrik per bulan
Gelas	240	24	5.760	144.000	40.793
Botol	600	12	7.200	180.000	50.991
Galon	10.000	1	10.000	250.000	70.821
Jumlah			31.960	574.000	162.605

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.12
Biaya Overhead Pabrik

Elemen	Jumlah Biaya
Biaya air	574.000
Biaya Listrik	800.000
Biaya Depresiasi Mesin	60,416,67
Biaya depresiasi kendaraan	12,083,33
Biaya depresiasi Bangunan	245.833,33
Biaya Bahan Penolong	28.906,5
Total	1.721.239,83

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel 4.13

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Nama	Tiga kemasan Produk (Gelas, Botol, Galon)
Bahan Baku	270.000
Tenaga Kerja Langsung	30.000
Biaya Overhead pabrik	215.154,98
Harga Pokok Produksi	515.154,98

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Menggunakan Cara Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Full Costing

Tabel 4.14

Pembandingan HPP menurut perusahaan dengan HPP menurut Full Costing

Menurut <i>Full Costing</i>	Menurut Perusahaan	Selisih	Prosentase menurut <i>Full Costing</i>	Prosentase menurut Perusahaan
Rp. 515.154,98	Rp. 214.925,78	300.229,2	58%	139%

Sumber: Mulyadi, 2015

Kesimpulan : Prosentase Metode perusahaan 139% sedangkan menggunakan *full costing* 58%, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih cocok digunakan adalah metode perusahaan karena HPP nya lebih kecil.

Pembeda metode Konvensional Dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.15

Pembeda Biaya Menurut Metode Konvensional dan Metode *Full Costing*

	Konvensional	<i>Full Costing</i>
BBB	11.000,00	270.000,00
BTK	30.000,00	30.000,00
BOP	14.729,00	215.154,98
HPP	55.729,00	515.154,98

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Keterangan tabel 4.15:

Hasil HPP menurut metode konvensional Rp. 55.729,- dan metode *full costing* Rp.515.154,98,-

Kesimpulan : Jika dibandingkan dengan metode Konvensional maka yang lebih pas digunakan perusahaan adalah metode Konvensional dikarenakan HPP nya lebih kecil. CV. Bening Pro adalah perusahaan yang baru berdiri 2 tahun ini sehingga jika memakai metode *Full Costing* maka akan menambah biaya perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua produk.
2. Pada metode perusahaan biaya penolong (pembuatan stiker/label) tidak dimasukkan menjadi satu dengan perhitungan harga pokok produksi, sedangkan pada metode *full costing* biaya penolong (pembuatan stiker/label) dimasukkan menjadi satu dengan perhitungan harga pokok produksi. Biaya pembuatan stiker/label pada CV. Bening Pro ditanggung oleh pemilik langsung dan tidak termasuk biaya produksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang tepat untuk disampaikan ke perusahaan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya tetap menghitung harga pokok produksi secara sederhana saja menurut perusahaan karena perbedaan komposisi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode *full Costing*. Metode harga pokok produksi yang seharusnya digunakan pada perusahaan yaitu metode *full costing* karena metode ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk serta mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.
2. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mempunyai sebuah laporan keuangan yang baik dan tertata rapi karena laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban serta sebagai sumber data bagi proses penyusunan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan . 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Mulyadi, 2016 *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Mursyidi, *Buku Akuntansi Biaya* tahun 2017. PT Refika Aditama. Bandung.
- Ryan dalam www.ukirama.com tahun 2018
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsuri, dkk, 2014. *Akuntansi Biaya : Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perikayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* dan untuk mengetahui perbandingan nilai harga

pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

3. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan perusahaan membebankan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua produk. Sedangkan secara teori biaya bahan baku untuk kemasan gelas, botol dan air galon berbeda karena komposisi bahan bakunya berbeda. Sedikitnya penggunaan biaya air dan listrik sehingga tidak diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi.
4. Pada metode perusahaan biaya penolong (pembuatan stiker/label) tidak dimasukkan menjadi satu dengan perhitungan harga pokok produksi, sedangkan pada metode *full costing* biaya penolong (pembuatan stiker/label) dimasukkan menjadi satu dengan perhitungan harga pokok produksi. Biaya pembuatan stiker/label pada CV. Bening Pro ditanggung oleh pemilik langsung dan tidak termasuk biaya produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang tepat untuk disampaikan ke perusahaan adalah:

3. Perusahaan sebaiknya tetap menghitung harga pokok produksi secara sederhana saja menurut perusahaan karena perbedaan komposisi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode *full Costing*. Metode harga pokok produksi yang seharusnya digunakan pada perusahaan yaitu metode *full costing* karena

metode ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk serta mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

4. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mempunyai sebuah laporan keuangan yang baik dan tertata rapi karena laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban serta sebagai sumber data bagi proses penyusunan anggaran.